

Daftar isi

Hubungan Konsep Empat Musim di Jepang Dengan <i>Shikunshi</i> pada Lukisan <i>Sumi-e</i> Karya Hakuho Hirayama Fitriana Amelia dan Tia Martia	01-07
Lahirnya <i>Tokushu Seisou</i> Sebagai Dampak Adanya <i>Kodokushi</i> di Jepang Maulida Fatimah Jaya dan Yessy Harun	08-15
Pendidikan Karakter di Taman Kanak-kanak Jepang Sebagai Awal Pembentuk Karakter Sumber Daya Manusia Jepang Melisa Putri dan Nani Dewi Sunengsih	16-21
Kecemasan Dalam Novel <i>Zettai Seigi</i> Karya Akiyoshi Rikako Dengan Psikologi Kepribadian Astella Nadia dan Metty Suwandany	22-28
Konflik Batin pada Tokoh Masao Dalam Novel <i>Nogiku no Haka</i> Karya Itou Sachio Cindy Marilyn Caroline dan Metty Suwandany	29-36
Pengaruh Kesalahpahaman Terhadap Depresi dan Naluri Kematian yang Dialami Oleh Tokoh Tsukuru Dalam Novel Tsukuru Tazaki Tanpa Warna dan Tahun Ziarahnya Karya Haruki Murakami Dewi Afriyani dan Juariah	37-43
Rasa Bersalah Pada Tokoh Masato Omori Dalam Novel <i>Shinrei Tantei Yakumo - Mamoru Beki Omoi</i> Karya Manabu Kaminaga Jessica dan Metty Suwandany	44-52
Konsep Kecemasan Pada Tokoh Tadao Dalam Film <i>Inori No Maku Ga Oriru Toki</i> Karya Katsuo Fukuzawa Paramitha Meidiani Putri dan Metty Suwandany	53-62
Kesalahan Pelafalan Aksen Bahasa Jepang Pada Pemelajar Bahasa Tingkat Dasar dan Menengah Dhimas Maheswara dan Andi Irma Sarjani	63-73
Penggunaan Ragam Bahasa Hormat <i>Keigo</i> Oleh Tokoh Sebastian Michaelis Pada Situasi Informal Saat Pertikaian Dalam Anime " <i>Kuroshitsuji</i> " Season 1 Karya Toboso Yana Dian Sartika Dewi dan Robihim	74-81
Makna Kata <i>Niru</i> , <i>Yuderu</i> , dan <i>Kuwaeru-Tasu</i> Dalam Resep Berbahasa Jepang Hanna Audiyana dan Andi Irma Sarjani	82-94
Klasifikasi Onomatope Dalam Digital <i>Manga</i> Barakamon Volume 1 Karya Satsuki Yoshino Hasna Aushafina Nabilah dan Hermansyah Djaya	95-104
Jenis dan Makna <i>Wakamono Kotoba</i> Dalam <i>Anime Series K-On!</i> Hilda Maulence Ngarbingan dan Hermansyah Djaya	105-113
<i>Kigo</i> Berdasarkan Teori Semiotika Pierce dan Pendekatan Parafrastris Pada <i>Haiku</i> Karya Masaoka Shiki Nur Azizah Beladina dan Kun M. Permatasari	114-121
Polisemi Pada Verba <i>Ageru</i> Dalam Bahasa Jepang Syadiva Zikrilla Octrie dan Robihim	122-129



Diterbitkan oleh:

Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang
Fakultas Bahasa dan Budaya
Universitas Darma Persada

KECEMASAN DALAM NOVEL *ZETTAI SEIGI* KARYA AKIYOSHI RIKAKO DENGAN PSIKOLOGI KEPERIBADIAN

Astella Nadia,¹

Metty Suwandny²

¹Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Budaya Jepang Universitas Darma Persada

²Dosen Tetap Bahasa dan Budaya Jepang Universitas Darma Persada

Fakultas Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Universitas Darma Persada, Jl. Raden Inten II, RT.8/RW.6, Pd.
Kelapa, Duren Sawit, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 13450, Indonesia

mettysuwandany@fs.unsada.ac.id (corressponding author)

Diterima: 9 Mei 2019; Direvisi: 9 Juni 2018; Diterima: 9 Juli 2019

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang kecemasan dalam novel Jepang yang berjudul *Zettai Seigi* karya Akiyoshi Rikako. Penelitian ini dilakukan untuk memahami unsur intrinsik dan konsep kecemasan pada empat tokoh. Berdasarkan landasan teori di atas, metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode deskriptif yang bersifat kualitatif. Metode penelitian yang digunakan diawali dengan prosedur untuk menganalisis novel *Zettai Seigi* karya Akiyoshi Rikako. Tahap pertama, penulis membaca novel *Zettai Seigi* karya Akiyoshi Rikako kemudian menentukan tokoh siapa yang akan diteliti. Tahap kedua, penulis melakukan pencarian data, lalu mengkaji dan memilah-milah data untuk menemukan konsep yang sesuai dengan penelitian. Tahap ketiga, penulis menganalisis tokoh dalam novel dengan konsep yang sesuai. Tahap keempat, peneliti menyajikan hasil analisis dari penelitian kemudian membuat kesimpulan untuk penelitian ini. Kecemasan berawal dari rasa takut dan reaksi dari ancaman yang ada. Kecemasan yang dialami pada tokoh Kazuki, Yumiko, Riho dan Reika dibagi menjadi tiga jenis, yaitu kecemasan realistik yang takut akan bahaya yang ada di dunia luar, kecemasan neurotik yang takut akan hukuman yang diterima, dan kecemasan moral yaitu kecemasan yang takut akan hati nurani sendiri. Dari penelitian ini penulis menarik kesimpulan akhir, bahwa kecemasan yang dialami oleh tokoh Kazuki, Yumiko, Riho dan Reika adalah bentuk dari pertahanan egonya agar terbebas dari rasa kecemasan itu sendiri.

Kata kunci : Psikologi, Psikologi Kepribadian, Kecemasan.

PENDAHULUAN

Karya sastra mencakup beberapa jenis yaitu, cerpen, drama, puisi, novel dan lain-lain. Dalam penelitian ini penulis membahas novel. Yang dimaksud dengan novel adalah karya fiksi yang dibangun dari unsur-unsur cerita. Novel memiliki unsur peristiwa, plot, tema, tokoh, latar, sudut pandang dan lain-lain. Novel berupa cerita panjang sehingga dapat mengemukakan suatu hal secara bebas, lebih rinci dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang kompleks. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan salah satu novel karya Akiyoshi Rikako yang berjudul *Zettai Seigi*, diterbitkan pertama kali oleh Haru Media pada Mei 2018.

Novel ini menceritakan tentang persahabatan antara Kazuki, Yumiko, Reika dan Riho sejak mereka duduk dibangku SMP. Pada saat SMA, ada salah satu teman sekelas mereka bernama Takaki Noriko yang selalu menyendiri. Setelah berteman dengan Noriko, mereka baru mengetahui bahwa Noriko memiliki prinsip bahwa kebenaran adalah nomor satu dan harus diungkapkan. Awalnya Noriko adalah sosok gadis yang dikenal pintar, baik hati, sopan,

disiplin dan rela menolong orang lain. Semua orang menyukai Noriko, termasuk para guru dan teman-teman di sekolahnya. Tetapi, Noriko sangat membenci orang-orang yang melanggar kebenaran. Noriko akan berusaha mengungkapkan kebenaran itu dan melakukan apa pun untuk membuktikan kebenaran itu. Dia tidak peduli bila dalam usaha untuk mengungkapkan kebenaran itu akan menyakitkan orang lain, termasuk para sahabatnya.

Awalnya Kazuki, Yumiko, Reika dan Riho menganggap Noriko itu sebagai pahlawan, tetapi seiring bertambahnya usia akhirnya mereka menyadari bahwa Noriko adalah sumber masalah dalam kehidupan mereka, selalu ikut campur dengan kehidupan orang lain dan sangat mengusik teman-temannya. Semakin lama Noriko ikut campur dengan kehidupan teman-temannya, bahkan sampai ikut campur akan karir, pekerjaan dan kehidupan rumah tangga teman-temannya.

Kazuki bekerja sebagai penulis di sebuah kantor penerbitan ternama di Tokyo. Noriko yang bersikap seperti pahlawan membuat Kazuki cemas akan hal itu, dia takut Noriko akan mengganggu karir dan kehidupannya. Yumiko yang memiliki masalah dengan suaminya karena tidak dapat menafkahi keluarganya sendiri. Yumiko yang saat itu sangat percaya kepada Noriko merasa terbantu, tetapi itu semua salah. Saat Yumiko bertengkar dengan suaminya, Yumiko tidak sengaja mendorong anaknya hingga kepala anaknya terluka. Saat itu ternyata Noriko mendengar pertengkaran Yumiko dengan suaminya dan melihat luka di kepala anak Yumiko. Tanpa diduga Noriko menjadi saksi diperceraikan Yumiko dengan suaminya dan akan menuntut Yumiko dengan tindakan kekerasan dalam rumah tangga.

Riho yang merupakan teman Noriko juga meminta bantuan untuk bekerja ditempatnya karena saat itu Riho sangat percaya bahwa Noriko akan membantunya. Tindakan Noriko di tempat kerja perlahan-lahan menjadi masalah untuk Riho. Di sisi lain Reika yang sudah biasa hidup bebas adalah selingkuhan dari laki-laki yang sudah beristri. Reika menceritakan semua hal tersebut kepada Noriko karena dia percaya dengannya. Tetapi kepercayaan itu musnah, Noriko menuntut dia dengan hukum-hukum yang ada. Reika yang merupakan seorang artis merasa cemas akan hal itu, hidupnya menjadi semakin tidak tenang. Pada akhirnya, saat Kazuki, Riho, Reika, Yumiko, dan Noriko pergi bersama menggunakan mobil milik Noriko, tanpa sadar Yumiko mencoba membunuh Noriko dengan cara mencekiknya. Kazuki, Riho, dan Reika membantu untuk membunuh Noriko. Akhirnya mereka berhasil membunuh Noriko. Beberapa tahun sudah berlalu, tiba-tiba Kazuki, Riho, Reika dan Yumiko mendapatkan sepucuk surat yang mengatas namakan Noriko.

Saat Kazuki, Yumiko, Riho dan Reika datang ke alamat dalam undangan itu, ternyata acara tersebut untuk mengenang Noriko yang dibuat oleh anak dan suami Noriko. Tanpa disangka saat acara itu berlangsung anak noriko yang bernama Ritsuko menampilkan sebuah video yang terekam oleh kamera tersembunyi yang ada di mobil Noriko. Saat itulah pembunuhan Noriko yang dilakukan Kazuki, Yumiko, Reika dan Riho terungkap. Akhirnya mereka menerima hukumannya dengan di penjara.

Penulis tertarik membahas novel ini sebagai bahan atau sumber karena terdapat banyak konflik pada novel ini dan banyak ditemukannya kecemasan pada tokoh yang mengakibatkan tokoh Kazuki, Yumiko, Reika dan Riho membunuh Noriko demi merasa bebas dan menghilangkan rasa cemas yang dirasakan mereka. Penelitian ini akan menjelaskan bagaimana sikap tokoh tambahan yaitu Kazuki, Yumiko, Reika dan Riho yang

memiliki kecemasan yang berlebih karena kehidupan dan karir mereka merasa terancam. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk memahami tokoh dan penokohan, alur dan latar dalam novel *Zettai seigi* karya Akiyoshi Rikako. Selanjutnya yaitu untuk memahami kecemasan pada tokoh Kazuki, Yumiko, Reika dan Riho melalui konsep kecemasan. Selanjutnya permasalahan yang ada di dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah analisis unsur intrinsik yang terdiri dari tokoh dan penokohan, alur dan latar dalam novel *Zettai seigi* karya Akiyoshi Rikako. Selanjutnya bagaimanakah tokoh Kazuki, Yumiko, Reika dan Riho ditelaah dengan konsep kecemasan. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk memahami tokoh dan penokohan, alur dan latar dalam novel *Zettai seigi* karya Akiyoshi Rikako. Kemudian memahami kecemasan pada tokoh Kazuki, Yumiko, Reika dan Riho melalui konsep kecemasan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teori pendukung, diantaranya adalah sebagai berikut:

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita (Nurgiyantoro, 2015:30). Berikut adalah unsur-unsur intrinsik yang akan digunakan untuk menelaah novel *Zettai seigi*. Berikut merupakan bagian-bagian dalam unsur intrinsik :

1. Tokoh dan Penokohan

Tokoh dan penokohan berperan penting dalam sebuah karya sastra. Tokoh adalah orang yang menjadi pelaku dalam cerita fiksi atau drama, yang oleh drama ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Sedangkan penokohan adalah penghadiran tokoh dalam cerita fiksi atau drama dengan cara langsung atau tidak langsung dan mengundang pembaca untuk menafsirkan kualitas dirinya lewat kata dan tindakan (Nurgiyantoro, 2015:247). Tokoh dan penokohan dalam novel *Zettai seigi* pada tokoh utama dan tokoh tambahan dijelaskan dalam bentuk tabel di bawah ini sebagai berikut :

Tabel 1. Analisis Tokoh dalam Novel *Zettai seigi* karya Akiyoshi Rikako

No	Tokoh	Penokohan
1	Tokoh Utama	1. Takaki Noriko <ul style="list-style-type: none">• Memiliki prinsip yang teguh• Perfeksionis• Pemberani• Bersikap adil• Perhitungan
2	Tokoh Tambahan	1. Imamura Kazuki <ul style="list-style-type: none">• Pintar• Tidak pelit
		2. Yumiko <ul style="list-style-type: none">• Pemalu• Pekerja keras
		3. Riho <ul style="list-style-type: none">• Mandiri• Teguh pada pendirian
		4. Reika <ul style="list-style-type: none">• Kurang pintar• Pergaulan bebas• Baik dan tulus
		5. Takaki Ritsuko <ul style="list-style-type: none">• Licik

Maka berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa tokoh Noriko memiliki sifat perfeksionis, prinsip yang teguh atas keputusan yang dia pilih, pemberani, bersikap adil dan perhitungan. Tokoh Kazuki adalah sosok yang pintar dan tidak pelit terhadap temannya. Tokoh Yumiko memiliki sifat pemalu, tetapi sosok wanita yang pekerja keras. Tokoh Riho merupakan sosok yang mandiri dan teguh pada pendiriannya. Tokoh Reika sejak sekolah terjerumus pergaulan bebas, tetapi dia sosok wanita yang baik dan tulus. Takaki Ritsuko adalah anak dari Noriko yang memiliki sifat yang licik.

2. Latar

Latar adalah keterangan mengenai tempat dan waktu yang ada dalam karya sastra. Dalam latar ada juga latar sosial yang berhubungan dengan kehidupan sosial manusia. Dalam sebuah karya fiksi, latar menjadi salah satu unsur yang terpenting. Latar memberikan pijakan cerita secara konkret dan jelas. Hal ini penting untuk memberikan kesan realistis kepada pembaca, menciptakan suasana tertentu yang seolah-olah sungguh sungguh ada dan terjadi (Nurgiyantoro, 2015:303). Latar dalam novel *Zettai seigi* dijelaskan dalam bentuk tabel di bawah ini sebagai berikut :

Tabel 2. Analisis Latar dalam Novel *Zettai seigi* karya Akiyoshi Rikako

No	Latar	Keterangan
1	Tempat	1. Ruang kelas 2. Cafe 3. Apartemen Kazuki 4. Kedai kopi 5. Gunung Misaki 6. Gedung putih
2	Waktu	1. Awal masuk SMA 2. Musim gugur 3. Bulan Oktober
3	Sosial-Budaya	1. Pekerja keras 2. Budaya malu

Maka berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada novel *Zettai seigi* terdapat latar tempat, latar waktu dan latar sosial. Pada latar tempat yaitu ruang kelas, cafe, apartemen Kazuki, kedai kopi, gunung Misaki dan gedung putih. Latar waktunya yaitu saat awal masuk SMA, musim gugur dan bulan Oktober. Latar sosial budaya yaitu sifat pekerja keras dan budaya malu.

3. Alur

Menurut Stanton dalam Nurgiyantoro mengemukakan alur adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain. Alur menampilkan kejadian-kejadian yang mengandung konflik yang mampu menarik atau bahkan mengharukan

dan mencekam pembaca. Hal itu mendorong pembaca untuk mengetahui kejadian-kejadian berikutnya. Tasrif dalam Nurgiyantoro membedakan tahapan alur menjadi lima bagian. Berikut merupakan kelima tahapan dalam novel *Zettai seigi* sebagai berikut :

Tabel 3. Analisis Alar dalam Novel *Zettai seigi* karya Akiyoshi Rikako

No	Tahap Alur	Deskripsi
1	Penyituasian	Kazuki, Yumiko, Riho dan Reika mendapatkan kiriman surat yang mengatasnamakan Noriko.
2	Pemunculan Konflik	Noriko membesar-besarkan masalah mengirim surat saat jam pelajaran berlangsung.
3	Peningkatan Konflik	Saat Kazuki masuk dalam nominasi dan dipojokkan oleh Noriko.
4	Klimaks	Kazuki, Yumiko, Riho dan Reika membunuh Noriko saat berlibur ke gunung Misaki.
5	Penyelesaian	Terungkapnya pembunuhan Noriko yang dilakukan Kazuki, Yumiko, Riho dan Reika.

Maka berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dalam novel *Zettai seigi* memiliki lima tahapan alur yaitu, penyituasian, pemunculan konflik, peningkatan konflik, klimaks dan penyelesaian. Di mulai dengan Kazuki, Yumiko, Reika dan Riho yang mendapatkan surat dari Noriko hingga terungkapnya pembunuhan Noriko yang dilakukan oleh Kazuki, Yumiko, Reika dan Riho.

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme teks sastra. Secara lebih khusus dapat dikatakan sebagai unsur-unsur yang mempengaruhi bangun cerita sebuah karya sastra, namun sendiri tidak ikut menjadi bagian di dalamnya. Unsur-unsur ekstrinsik dapat berupa pendekatan sosiologi, psikologi, sejarah, kebudayaan, dan lain-lain (Nurgiyantoro, 2015:30).

Untuk menganalisis unsur ekstrinsik, penulis menggunakan ilmu psikologi kepribadian dengan konsep kecemasan. Sebelum memasuki pengertian kecemasan, yaitu dalam psikologi terdapat tiga unsur kepribadian yang akan membentuk kecemasan tersebut, yaitu id, ego dan *superego*. Id adalah komponen kepribadian yang asli dan dibawa sejak lahir dan berorientasi pada prinsip kesenangan. Dari id kemudian akan muncul ego dan *superego*. Ego merupakan aspek psikologi dari kepribadian. Ego berperan sebagai mediator antara id (keinginan untuk mencapai kepuasan) dan kondisi lingkungan atau dunia nyata. Ego dilakukan melalui proses berpikir yang realistis dan rasional serta berorientasi pada pemecahan masalah. *Superego* merupakan aspek sosial dari kepribadian. Berisi komponen moral dari kepribadian yang terkait dengan standar atau norma masyarakat mengenai baik-buruk atau benar-salah (Alwisol, 2015: 16). Sedangkan pengertian kecemasan menurut

Sigmund Freud adalah perasaan yang kita rasakan pada saat cemas. Dalam konsep Freud, kecemasan adalah ketakutan tanpa objek yang jelas, entah karena sering kali tidak dapat menunjukkannya sumber kecemasan, entah karena tidak dapat dijelaskan secara spesifik (Hidayat, 2011: 30-31).

METODE PENELITIAN

Berdasarkan landasan teori di atas, metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode deskriptif yang bersifat kualitatif. Metode penelitian yang digunakan diawali dengan prosedur untuk menganalisis novel *Zettai Seigi* karya Akiyoshi Rikako. Tahap pertama, penulis membaca novel *Zettai Seigi* karya Akiyoshi Rikako kemudian menentukan tokoh siapa yang akan diteliti. Tahap kedua, penulis melakukan pencarian data, lalu mengkaji dan memilah-milah data untuk menemukan konsep yang sesuai dengan penelitian. Tahap ketiga, penulis menganalisis tokoh dalam novel dengan konsep yang sesuai. Tahap keempat, peneliti menyajikan hasil analisis dari penelitian kemudian membuat kesimpulan untuk penelitian ini.

HASIL PENELITIAN

Setelah melakukan analisis, jenis kecemasan dan tokoh yang mengalaminya dijelaskan dalam bentuk tabel di bawah ini sebagai berikut :

Tabel 4. Analisis Kecemasan dalam Novel *Zettai Seigi* karya Akiyoshi Rikako

No	Jenis Kecemasan	Tokoh yang Mengalami
1	Kecemasan Realistik	Yumiko Riho Kazuki
2	Kecemasan Neurotik	Kazuki Reika Yumiko
3	Kecemasan Moral	Riho Reika

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa tokoh Kazuki dan Yumiko mengalami kecemasan realistik dan neurotik. Tokoh Reika mengalami kecemasan neurotik dan kecemasan moral. Tokoh Riho mengalami kecemasan realistik dan kecemasan moral.

Dari analisis yang dilakukan terhadap novel ini, maka unsur intrinsik merupakan unsur yang sudah pasti ada di setiap karya sastra khususnya novel. Bagian yang menjadi bagian dari unsur intrinsik dalam novel yaitu tokoh dan penokohan, latar, serta alur. Dengan unsur-unsur ini penulis dapat memahami tentang tokoh, karakter, serta bagian-bagian pendukung lainnya, terutama pada tokoh tambahan yaitu Kazuki, Yumiko, Reika dan Riho dalam novel *Zettai Seigi* karya Akoyoshi Rikako. Tokoh utama dalam novel *Zettai Seigi* adalah Takaki Noriko, sedangkan tokoh tambahannya adalah Kazuki, Yumiko, Reika dan Riho. Latar yang digunakan adalah latar tempat, latar waktu dan latar sosial.

Unsur ekstrinsik yang penulis gunakan adalah teori psikologi kepribadian dengan konsep kecemasan menurut Sigmund Freud untuk menganalisis tokoh Kazuki, Yumiko, Reika dan Riho dalam novel *Zettai Seigi* karya Akiyoshi Rikako. Dalam psikologi kepribadian, kecemasan tidak lepas dari struktur kepribadian yaitu *id*, *ego*, dan *superego*. *Id* adalah komponen kepribadian yang asli dan dibawa sejak lahir dan berorientasi pada prinsip kesenangan. *Ego* berperan sebagai mediator antara *id* yaitu keinginan untuk mencapai kepuasan. *Superego* adalah komponen moral dari kepribadian yang terkait dengan norma masyarakat mengenai baik-buruk atau benar-salah.

SIMPULAN

Kecemasan berawal dari rasa takut dan reaksi dari ancaman yang ada. Kecemasan yang dialami pada tokoh Kazuki, Yumiko, Riho dan Reika dibagi menjadi tiga jenis, yaitu kecemasan realistik yang takut akan bahaya yang ada di dunia luar, kecemasan neurotik yang takut akan hukuman yang diterima, dan kecemasan moral yaitu kecemasan yang takut akan hati nurani sendiri. Dari penelitian ini penulis menarik kesimpulan akhir, bahwa kecemasan yang dialami oleh tokoh Kazuki, Yumiko, Riho dan Reika adalah bentuk dari pertahanan egonya agar terbebas dari rasa kecemasan itu sendiri. Gambaran mengenai kecemasan yang dialami tokoh Kazuki, Yumiko, Riho dan Reika untuk membunuh Noriko adalah semata-mata mereka ingin hidup lebih tenang tanpa diganggu oleh Noriko.

REFRENSI

- Alwisol. 2015. *Psikologi Kepribadian*. Edisi Revisi. Malang : UMM Press. Corey, Gerald. 1988. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. PT ERESCO.Hidayat, Dede Rahmat. 2011. *Psikologi Kepribadian dalam Konseling*. Bogor :Ghalia Indonesia. Kartono, Kartini. 1996. *Psikologi Umum*. Bandung: Penerbit Mandar Maju. Kinasih, Dianira Rizki. 2017. *Kecemasan dan Mekanisme Pertahanan Tokoh Utama dalam Cerpen Hitokui Neko Karya Haruki Murakami*. Semarang: Universitas Diponegoro. Tersedia : eprints.undip.ac.id/56226/1/PENELITIAN_full_version.pdf (diakses pada tanggal 24 Agustus 2019)
- Minderop, Albertine. 2013. *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Rikako, Akiyoshi. 2016. *Zettai Seigi*. Tokyo: Gentosha, Publishers.
- Rikako, Akiyoshi. 2018. *Zettai Seigi : Absolute Justice*. Diterjemahkan oleh: Nurul Maulidia, Ponorogo : Penerbit Haru.
- Schultz, Duane. 1991. *Psikologi Pertumbuhan: Model-Model Kepribadian Sehat*, Yogyakarta : Penerbit Kanisius.
- <https://7net.omni7.jp/detail/1106713514> (diakses pada tanggal 8 Agustus 2019)
- <http://www.penerbitharu.com/index.php/author/category/akiyoshi-rikako> (diakses pada tanggal 14 Oktober 2018)
- <https://twitter.com/rikakoppi> (diakses pada tanggal 24 Agustus 2019)